

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut pendapat Moleong (dalam Umrati & Wijaya, 2020) Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitiain misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan Nana Syaodih Sukmadinata (dalam Hidayah, 2017) mengemukakan penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memaparkan masalah yang timbul serta mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata sesuai fakta selama penelitian berlangsung agar memahami fenomena mengenai masalah-masalah yakni mengenai pengembangan standar operasional prosedur untuk mengembangkan kemandirian anak di Lembaga PAUD. Menurut Nazir (dalam Hidayah, 2017) mengungkapkan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, obyek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

B. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah ahli yakni terdiri dari seorang ahli materi yakni Dr. Rr. Dina Kusuma Wardhani, M.Pd selaku dosen aktif Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dan ahli media yakni Dra. Nenden Sundari, M.Pd. selaku dosen aktif Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah di Serang. Partisipan lainnya adalah pengguna, dalam hal ini pengguna adalah guru dari empat lembaga pendidikan anak usia dini di Kota Serang yaitu TK Labschool UPI Serang, TK Islam Tirtayasa, TKIT Al-Zahira dan PAUD Bina Bangsa.

Pemilihan partisipan disesuaikan dengan tujuan penelitian dan pendekatan penelitian, sehingga bisa menggali informasi dengan tepat tentang apa yang diharapkan dari penelitian ini. Partisipan dipilih sesuai dengan kategori orang-orang yang terlibat dalam ranah yang diteliti, peneliti memberdayakan ahli yakni ahli materi dan ahli media kemudian pengguna.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti (Samsu, 2017, hlm. 96). Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan angket skala likert berupa instrumen validasi ahli materi dan validasi ahli media serta menggunakan instrumen observasi dan wawancara.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2017, hlm 203) observasi adalah suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dan yang paling terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi data awal melalui *participant observation* dimana terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber, dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih, lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Adapun dari segi instrumentasi, peneliti melakukan observasi tidak terstruktur, observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati

2. Wawancara

Menurut Yusuf (2017) wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi atau narasumber melalui komunikasi langsung. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*) berupa wawancara semi-terstruktur, menurut Sugiyono (2012) dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat. Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk memudahkan dan menfokuskan pertanyaan yang akan diutarakan, Adapun kisi-kisi instrumen pedoman wawancara yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara

Aspek	Konteks Pertanyaan
Standar Operasional Prosedur untuk Mengembangkan Kemandirian pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini	Hal-hal yang berkaitan dengan adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini
	Hal-hal yang berkaitan dengan proses penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini
	Hal-hal yang berkaitan dengan adanya pembiasaan sikap kemandirian yang diterapkan pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini
	Hal-hal yang berkaitan dengan adanya penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pembiasaan sikap kemandirian pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017: 142).

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket sebagai uji kelayakan standar operasional prosedur untuk mengembangkan kemandirian anak. Pengisian angket ini melibatkan ahli materi, ahli media, dan pengguna (guru).

a. Angket Ahli Materi

Instrumen untuk ahli materi dilakukan untuk menguji kelayakan standar operasional yang dilihat dari aspek kesesuaian materi, isi materi, kelengkapan materi, dan konsep materi yang disajikan. Berikut kisi-kisi instrumen untuk ahli materi :

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1.	Kesesuaian Materi	a. Kesesuaian materi dengan kompetensi	1
		b. Kesesuaian materi dengan tujuan	2
		c. Kesesuaian materi dengan indikator	3
2.	Isi Materi	a. Kemudahan pemahaman materi	4,8
		b. Pengembangan sikap peserta didik	5,6,7
3.	Kelengkapan Materi	a. Terdapat identitas lembaga	9
		b. Terdapat jenis standar operasional prosedur yang digunakan	10
		c. Terdapat tujuan, referensi, pihak-pihak terkait dan dokumen	11,12, 13,14,
		d. Terdapat prosedur kerja	15
4.	Konsep Materi	a. Menjelaskan tentang tujuan yang ingin dicapai dalam standar operasional prosedur	16

	b. Menjelaskan referensi yang sesuai untuk digunakan dalam kompetensi peserta didik	17
	c. Menjelaskan pihak-pihak terkait yang terlibat	18
	d. Menjelaskan dokumen pendukung yang digunakan	19
	e. Menjelaskan langkah-langkah prosedur kerja	20

Kisi-kisi instrumen validasi ahli materi terdiri dari empat aspek yaitu kesesuaian materi, isi materi, kelengkapan materi dan penjelasan materi. Aspek kesesuaian materi terdiri dari tiga kriteria dengan tiga butir poin. Aspek isi materi terdiri dari dua kriteria dengan lima butir poin. Aspek kelengkapan materi terdiri dari empat kriteria dengan tujuh butir poin. Aspek penjelasan materi terdiri dari lima kriteria dengan lima butir poin. Mengacu kepada kisi-kisi yang telah disusun terkait materi, maka instrumen validasi ahli materi disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Instrumen Validasi Ahli Materi

No.	Pernyataan	Kategori			
		SL	L	KL	TL
Aspek Kesesuaian Materi					
1.	Kesesuaian materi dengan kompetensi pencapaian perkembangan anak usia dini				
2.	Kesesuaian materi dengan tujuan				
3.	Kesesuaian materi dengan indikator				
Aspek Isi Materi					
4.	Tingkat kemudahan memahami materi yang ada pada standar operasional prosedur				
5.	Dapat memotivasi peserta didik				
6.	Memuat visi misi lembaga				
7.	Dapat mengembangkan sikap kemandirian peserta didik				
8.	Dapat memberikan penjelasan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan				

Aspek Kelengkapan Susunan Standar Operasional Prosedur					
9.	Terdapat identitas lembaga				
10.	Terdapat jenis standar operasional prosedur yang digunakan				
11.	Terdapat tujuan pembelajaran				
12.	Terdapat referensi				
13.	Terdapat pihak-pihak terkait				
14.	Terdapat dokumen				
15.	Terdapat prosedur kerja (langkah-langkah)				
Aspek Menjelaskan Konsep Materi Standar Operasional Prosedur					
16.	Menjelaskan tentang tujuan yang ingin dicapai dalam standar operasional prosedur				
17.	Menjelaskan referensi yang sesuai untuk digunakan dalam kompetensi peserta didik				
18.	Menjelaskan pihak-pihak terkait yang terlibat				
19.	Menjelaskan dokumen pendukung yang digunakan				
20.	Menjelaskan langkah-langkah prosedur kerja				

b. Angket Ahli Media

Instrumen uji kelayakan pada ahli media digunakan untuk mengetahui kelayakan dalam aspek penyajian standar operasional prosedur dan kualitas grafika. Berikut adalah kisi-kisi untuk ahli media :

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Media

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1.	Format	a. Format kertas	1,2
		b. Format teks (cetak tebal, cetak miring)	3,4
2.	Organisasi	a. Kelengkapan penyusunan standar operasional prosedur	5
		b. Sistematika atau urutan materi prosedur kerja	6,7
		c. Susunan atau alur antar <i>table</i> dan antar poin	8
3.		a. Kemudahan membaca bentuk dan ukuran huruf pada <i>cover</i>	9,10

	Bentuk huruf dan ukuran huruf	b. Kemudahan membaca bentuk dan ukuran huruf pada isi standar operasional prosedur	11,12
4.	Ruang (spasi kosong)	Spasi antar teks	13,14,15
5.	Konsistensi	a. Konsistensi bentuk dan huruf	16
		b. Konsistensi spasi	17,18
		c. Konsistensi tata letak pengetikan	19,20

Kisi-kisi instrumen validasi ahli materi terdiri dari empat aspek yaitu kesesuaian materi, isi materi, kelengkapan materi dan penjelasan materi. Aspek kesesuaian materi terdiri dari tiga kriteria dengan tiga butir poin. Aspek isi materi terdiri dari dua kriteria dengan lima butir poin. Aspek kelengkapan materi terdiri dari empat kriteria dengan tujuh butir poin. Aspek penjelasan materi terdiri dari lima kriteria dengan lima butir poin. Mengacu kepada kisi-kisi yang telah disusun terkait materi, maka instrumen validasi ahli materi disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Instrumen Validasi Ahli Media

No.	Pertanyaan	Kategori			
		SS	S	KS	TS
Aspek Format					
1.	Format ukuran kertas sudah baik				
2.	Format pengetikan sudah baik				
3.	Format cetak tebal dalam standar operasional prosedur sudah baik				
4.	Format cetak miring dalam standar operasional prosedur sudah sesuai kebutuhan				
Aspek Organisasi					
5.	Bagian-bagian kelengkapan penyusunan standar operasional prosedur sudah cukup lengkap				
6.	Langkah prosedur kerja disajikan secara berurutan				
7.	Penyajian naskah (teks) sudah proporsional				
8.	Susunan antar <i>table</i> dan poin terstruktur dengan baik				

Aspek Bentuk dan Ukuran Huruf					
9.	Bentuk huruf pada <i>cover</i> mudah terbaca				
10.	Ukuran huruf pada <i>cover</i> mudah terbaca				
11.	Bentuk huruf pada isi standar operasional prosedur mudah terbaca				
12.	Ukuran huruf pada isi standar operasional prosedur mudah terbaca				
Aspek Ruang (Spasi Kosong)					
13.	Ukuran spasi antar baris cukup				
14.	Ukuran spasi antar paragraf cukup				
15.	Ukuran spasi antar <i>table</i> cukup				
Aspek Konsistensi					
16.	Jenis huruf pada setiap baris konsisten				
17.	Ukuran spasi antar baris konsisten				
18.	Ukuran spasi antar paragraf konsisten				
19.	Tata letak antar paragraf konsiten				
20.	Tata letak antar <i>table</i> konsisten				

c. Angket Pengguna

Guru sebagai pengguna diminta untuk menjadi responden dengan kisi-kisi yang digunakan sama dengan kisi-kisi angket untuk ahli materi. Hasil validasi yang telah dilakukan menjadi dasar penetapan kelayakan standar operasional prosedur yang telah tersusun. Apabila angket belum layak akan dilakukan revisi dan validasi ulang sampai angket yang disusun dinyatakan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk merangkum data sehingga dapat dengan mudah dipahami dan menyediakan jawaban sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan Kelley, Clark, Brown, & Sitzia (dalam Hendriawan, 2019. hlm 96). Penelitian terkait standar operasional prosedur jenis data dapat dikategorikan secara garis besar menjadi dua kategori, yaitu data keras dan data lunak. Data keras disebut juga data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka, baik yang menggambarkan kuantitas ataupun skor keras yang didapat melalui angket menggunakan instrumen skala likert sedangkan data lunak atau disebut juga data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata didapat melalui observasi dan wawancara (Ali, 2019).

1. Analisis Data Angket

Analisis terkait data yang didapat menggunakan instrumen skala rating. Data yang dihasilkan dari angket yang diberikan kepada subjek penelitian akan berupa data. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif. Analisa deskriptif yaitu penggambaran atau pendeskripsian atau menggambarkan data yang telah terkumpul secara sistematis. Instrumen yang digunakan untuk nilai variabel akan diteliti. Setiap instrumen harus memiliki skala agar dihasilkan data yang akurat.

Skala pengukuran yang digunakan adalah *rating-scale* yaitu data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. *Rating-scale* lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi juga untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya seperti skala untuk mengukur status sosial, ekonomi, pengetahuan dan lain-lain (Sugiyono ,2017). Bagi peneliti instrumen dengan *rating-scale* dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrumen.

Tabel 3.6 *Rating-scale*

No.	Kategori	Skor
1.	Sangat Layak	4
2.	Layak	3
3.	Kurang Layak	2
4.	Tidak Layak	1

Jawaban dari angket yang diberikan kemudian dikonversikan ke dalam bentuk tingkatan bobot skor nilai dengan skala pengukuran yaitu 4, 3, 2, 1. Setelah dikonversi kemudian skor penilaian yang diperoleh dihitung skor kelayakannya kemudian dikonversikan menjadi empat skala kategori kelayakan.

Rumus:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Skor Kelayakan

\sum = Jumlah Skor Yang Diperoleh

N = Jumlah Butir

Adapun pengubah skor menggunakan acuan Umar (dalam Aldo, 2019) dengan rumus rentang skor adalah skor tertinggi dikurangi skor terendah dengan jumlah kategori.

Rumus:

$$RS = \frac{M - n}{B}$$

RS= Rentang Skor

m = Skor Tertinggi

n = Skor Terendah

B = Jumlah Kelas

Berdasarkan rumus yang sudah di sajikan di atas maka dapat diketahui rentang skor kelayakan sebagai berikut. $RS = (4-1) : 4 = 0,75$

Tabel 3.7 Skor Kategori Kelayakan

Skala	Rentang Skor	Interpretasi
4	$3,25 < x > 4,00$	Sangat Layak
3	$2,5 < x > 3,25$	Layak
2	$1,75 < x > 2,5$	Kurang Layak
1	$1 < x > 1,75$	Tidak Layak

Skor kategori kelayakan pada tabel 3.7 akan dijadikan acuan untuk menunjukkan tingkat kelayakan dari standar operasional prosedur untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini yang ditunjukkan dengan kategori sangat layak, layak, kurang layak dan tidak layak.

2. Analisis Data Observasi dan Wawancara

Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2017. hlm. 334) mengemukakan bahwasanya dalam analisis data kualitatif memiliki tahapan sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada langkah ini dilakukan seleksi data dengan fokus pada masalah yang dikaji, yaitu dengan melakukan kategorisasi antara data yang penting dan kurang penting, serta pengelimsaian data-data yang bersifat pendapat atau kesan pribadi.

Setelah difokuskan, kemudian dilakukan penyederhanaan dengan menuangkan kategorisasi data menjadi butirbutir karakteristik dan butir-butir kegiatan yang menjelaskan tentang fokus masalah yang dikaji. Selanjutnya dilakukan abstraksi dengan membuat deskripsi dan penjelasan ringkas terkait butir-butir karakteristik dan kegiatan terkait masalah yang dikaji. Hasil abstraksi kemudian dilakukan transformasi dengan melakukan penafsiran sehingga mempunyai makna.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Display data bertujuan untuk mengorganisasikan data menjadi suatu informasi yang kaya makna sehingga mudah untuk dibuat kesimpulan. Data yang ditampilkan umumnya disusun dalam bentuk deskripsi, dan disusun secara sistematis sehingga mudah untuk ditarik kesimpulan terkait fokus masalah yang diteliti.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Pengarikan Kesimpulan)

Pembuatan kesimpulan data yang telah ditampilkan kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan yang menjawab masalah penelitian. Kesimpulan yang didapat perlu dilakukan validasi melalui verifikasi data yang bertujuan untuk membuktikan apakah kesimpulan yang dibuat sesuai atau tidak sesuai dengan realitas yang ada. Metode verifikasi antara lain dengan melakukan pengecekan ulang atau dengan triangulasi data.